

Analisis Metode Kibar Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten

Asmal Qonita Budi Rahayu¹, Rosa Rahayu Mintarsih², Lovandri Dwi Putra³

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²Universitas Ahmad Dahlan, ³Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Pembelajaran Al-Qur'an, kibar, siswa, SD Muhammadiyah Noyokerten.

Abstrak: Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada TPA ataupun SD memiliki metode yang bermacam-macam. Metode yang digunakan di SD Muhammadiyah Noyokerten yakni menerapkan metode kibar pada siswa sekolah dasar. Metode kibar hampir sama dengan metode Iqra', hanya saja pada metode kibar diajarkan dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dimulai dari huruf yang sama terkait bunyi dalam melafadzkannya. Pembelajaran membaca kibar di SD Muhammadiyah Noyokerten berlangsung setiap pagi hari setelah sholat dhuha. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran terkait metode kibar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus terhadap pelaksanaan metode kibar di SD Muhammadiyah Noyokerten. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kibar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten sangat menarik dan sebagai solusi yang tepat untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar.

How to Cite: Rahayu, A. Q. B., Mintarsih, R. R., Putra, L. D. (2022). Analisis Metode Kibar dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

PENDAHULUAN

Aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian salah satunya adalah pendidikan terkait membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril. Setiap muslim dan muslimin mempunyai kewajiban mempelajari dan memahami isi Al-Qur'an, kemudian mengajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dalam surat Al-Alaq tentang perintah mempelajari membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Misalnya belajar mandiri melalui youtube ataupun bisa juga dengan mengunjungi ustadz atau ustadzah yang sekiranya ada waktu untuk menjadi guru dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an dapat dilakukan mulai sejak kecil atau usia sekolah dasar. Bacaan Al-Qur'an yang dikenalkan kepada anak termasuk perbuatan wajib dalam Islam, karena dengan membaca Al-Qur'an dapat membiasakan siswa berlatih membaca tulisan Arab, mengerti makna kandungan surat, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Agar anak dapat membaca Al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Anak (TPA) pada umumnya biasanya menggunakan metode Iqra'. Metode Iqra' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan seseorang berlatih membaca Al-Qur'an mulai dari yang sederhana. Adapun pembelajarannya tersebut diawali dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah, potongan ayat-ayat pendek sampai ayat panjang dengan tetap memperhatikan bacaan

tajwid yang benar. Buku pegangan siswa dengan metode Iqra' terdiri atas jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, jilid 6, dan ghorib. Melalui belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' tersebut dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah sampai bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Namun, selain metode Iqra' terdapat metode lain yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Metode tersebut salah satunya adalah metode kibar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah Noyokerten, proses pembelajaran membaca Al-Qur'an yang digunakan berbeda dengan TPA-TPA pada umumnya. Metode pembelajaran tersebut adalah metode kibar. Pembelajaran dengan metode kibar dalam membaca Al-Qur'an hampir sama dengan metode Iqra'. Metode kibar ini dimulai dari huruf yang sama terkait bunyi dan lafadznya. Maksudnya, jika pada metode Iqra' pengenalan huruf hijaiyah semua dipaparkan pada jilid awal, namun pada metode kibar ini pengenalan huruf hijaiyah dimulai dengan pengenalan 2 atau 3 huruf hijaiyah yang memiliki bunyi yang sama dalam melafadzkannya. Dengan demikian, pemilihan metode kibar sebagai solusi yang tepat dipilih oleh SD Muhammadiyah Noyokerten dalam menerapkan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa, dikarenakan metode tersebut lebih menarik dibandingkan dengan metode Iqra'. Buku pegangan siswa dalam menggunakan metode kibar ini terdiri dari kibar A, kibar B, dan kibar C. Meskipun buku pegangan kibar lebih sedikit daripada metode Iqra' namun isinya tetap lengkap dan jelas.

Pembelajaran dengan metode kibar dalam membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten diterapkan oleh semua guru dalam mengajarkannya kepada siswa sebelum masuk proses belajar mengajar berlangsung. Setelah sholat dhuha selesai, semua guru akan menempatkan posisi di tempat biasa kemudian masing-masing peserta didik akan mencari guru sesuai dengan pegangan kibarnya untuk menyetorkan bacaannya. Setelah kibar A, kibar B, dan kibar C telah terselesaikan semua oleh siswa, maka siswa akan lanjut membaca Al-Qur'an bersama ustadz yang telah diminta pihak sekolah untuk membantu mengajarkan pada siswa sampai mengkhatamkannya. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah bagaimana berlangsungnya metode kibar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa dengan cara pengumpulan data (Sugiyono, 2013). Pada pelaksanaan penelitian ini pengambilan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode kibar berlangsung di SD Muhammadiyah Noyokerten. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala atau tanda-tanda dalam objek penelitian. Observasi dipergunakan untuk melihat kondisi yang sejelas-jelasnya tentang keadaan dan kenyataan di lapangan, hasilnya lalu diolah serta dianalisa untuk mendapatkan data sejelas-jelasnya. Wawancara adalah percakapan antara orang yang mengajak bicara dengan orang yang diajak bicara dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data berupa informasi yang akan dipergunakan dalam mendukung suatu penelitian. Sedangkan, dokumentasi adalah pemerolehan data-data pendukung yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sejarah munculnya metode kibar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an

Metode kibar dikembangkan oleh Hj. Erweesbe Maimanati, SH. Beliau adalah anak As'ad Human yang menemukan metode Iqra' dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak digunakan selama ini. Metode kibar adalah metode yang di susun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberi kemudahan kepada siswa sekolah dasar agar bisa membaca Al-Qur'an secara cepat, fasih dan lancar. Pemberian nama kibar ternyata terdiri dari singkatan beberapa kata. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Kreatif, kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan, serta mengandung daya cipta.
2. Inovatif, inovatif adalah bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru.
3. Brilian, brilian adalah pandai sekali, cemerlang, hebat serta mengagumkan.
4. Aktif, aktif adalah giat berusaha, proses membangun pemahaman, wawasan, dan sikap.
5. Religius, religius adalah taat pada agama.

Metode kibar dapat di gunakan untuk anak-anak atau siswa sekolah dasar maupun orang dewasa. Pokok pembahasan metode kibar setiap levelnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Kibar A, meliputi pengenalan huruf sambung, mengenal huruf hijaiyah berharakat fathah, dan dilanjutkan dengan pengenalan bacaan mad atau huruf hijaiyah bertanda panjang dan fathah tanwin.
2. Kibar B, meliputi pengenalan kasrah, kasrah tanwin, dhomah, dhomah tanwin, sukun dan qolqolah.
3. Kibar C, meliputi latihan membaca Al-Qur'an menurut kaidah tajwid yang benar.



Gambar 1. Buku Kibar Pegangan Peserta Didik

Gambar di atas tersebut merupakan gambar buku kibar yang digunakan oleh siswa di SD Muhammadiyah Noyokerten. Buku kibar A dengan latar belakang berwarna putih dan kuning, kibar B dengan latar belakang berwarna putih dan hijau, sedangkan kibar C dengan latar belakang putih dan biru.

Metode kibar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten

Pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPA maupun SD memiliki metode yang beragam. Keberhasilan suatu program, dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an tak lepas dari pemilihan metode yang tepat (Mualif, 2013:2). Metode belajar membaca AL-Qur'an yang dipilih SD Muhammadiyah Noyokerten adalah metode kibar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode kibar di SD Muhammadiyah Noyokerten diterapkan oleh semua guru dalam mengajarkannya kepada siswa sebelum masuk proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Noyokerten yakni setelah siswa datang ke sekolah adalah melaksanakan sholat dhuha bersama di lapangan sekolah. Setelah itu,

dilanjutnya dengan membaca kibar ataupun membaca Al-Qur'an bagi yang sudah menyelesaikan buku pegangan kibarnya. Proses membaca kibar ini dilaksanakan selama 30 menit sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Setelah sholat dhuha selesai, semua guru akan menempatkan posisi di tempat biasa kemudian masing-masing siswa akan mencari guru sesuai dengan pegangan kibarnya untuk menyetorkan bacaannya. Dikarenakan siswa-siswi di SD Muhammadiyah Noyokerten dengan jumlahnya yang tidak sedikit, maka sekolah meminta orang-orang dari luar seperti mahasiswa maupun ustadz untuk menjadi pengajar siswa dalam membaca kibar ataupun Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara dengan guru-guru di SD Muhammadiyah Noyokerten diperoleh data bahwa terdapat 10 orang luar yang diminta untuk menjadi pengajar membaca kibar di sekolah. Delapan orang diantaranya adalah mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga dan dua orang diantaranya adalah ustadz yang sudah dikenal baik oleh salah satu guru di SD Muhammadiyah Noyokerten. Menurut Atikaharni, W (2018) pembelajaran dengan menggunakan metode kibar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan cepat sesuai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, selama waktu 30 menit tersebut pelaksanaan membaca kibar dapat terlaksana dengan baik oleh guru serta bantuan dari orang-orang luar sekolah yang menjadi pengajar membaca kibar bagi siswa di SD Muhammadiyah Noyokerten.



Gambar 2. Pembelajaran membaca kibar dan Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten
Pentingnya pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa sekolah dasar

Penting Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan mulai sejak dini/sekolah dasar. Belajar Al-Qur'an tidak mudah karena banyak yang harus diperhatikan mulai dari huruf-huruf hijaiyah yang pengucapannya berbeda-beda. Melalui pembelajaran kibar yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Noyokerten setiap hari tersebut memberikan manfaat bagi siswa terkait membaca Al-Qur'an. Siswa meskipun tidak sekolah di TPA tidak masalah karena sudah mendapatkan ilmu membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten. Selain itu, di SD Muhammadiyah Noyokerten memiliki target setelah menyelesaikan buku kibar siswa akan melanjutkan membaca Al-Qur'an sampai mengkhatakannya. Dengan demikian, siswa belajar Al-Qur'an setiap pagi di SD Muhammadiyah Noyokerten mendapatkan ilmu mengenai agama Islam dan menjadikan siswa muslim yang taat terhadap agama, mengetahui larangan dan anjuran sesuai dengan Al-Quran dan As-sunnah.

Pembahasan

SD Muhammadiyah Noyokerten merupakan sekolah dasar swasta yang telah merealisasikan nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satunya yakni adanya literasi membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten dengan menggunakan metode kibar pada setiap pagi setelah berlangsungnya sholat dhuha secara berjamaah di halaman sekolah. Namun, karena keterbatasannya jumlah guru di SD Muhammadiyah Noyokerten sehingga pihak sekolah menerima bantuan beberapa mahasiswa dan ustadz dari luar untuk membantu mengajarkan membaca Al-Qur'an pada siswa. Dengan adanya pembelajaran membaca Al-

Qur'an tersebut mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya seorang muslim dan muslimin membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman hidup mulai sejak kecil yakni usia sekolah dasar. Metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di SD Muhammadiyah Noyokerten menggunakan metode kibar yang merupakan salah satu metode cepat belajar Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Hj. Erweesbe Maimanati, SH. Melalui metode kibar ini, siswa akan melewati pembacaan kibar A, B, dan C terlebih dahulu sebelum masuk membaca kitab Al-Qur'an. Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa belajar membaca tulisan Arab meskipun tidak sekolah di TPA.

KESIMPULAN

Metode kibar dikembangkan oleh Hj. Erweesbe Maimanati, SH. Metode kibar adalah metode yang memberi kemudahan kepada siswa sekolah dasar agar dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat, fasih dan lancar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dipilih SD Muhammadiyah Noyokerten adalah metode kibar. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode kibar di SD Muhammadiyah Noyokerten diterapkan oleh semua guru dalam mengajarkannya kepada siswa sebelum masuk proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan yang dilakukan di SD Muhammadiyah Noyokerten yakni setelah siswa datang ke sekolah adalah melaksanakan sholat dhuha bersama di lapangan sekolah. Setelah itu, dilanjutkan dengan membaca kibar ataupun membaca Al-Qur'an bagi siswa yang sudah menyelesaikan buku pegangan kibarnya. Proses membaca kibar ini dilaksanakan selama 30 menit sebelum proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an penting dilakukan mulai sejak dini/sekolah dasar. Melalui pembelajaran kibar yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Noyokerten setiap hari tersebut memberikan manfaat bagi siswa terkait metode/cara membaca Al-Qur'an. Siswa meskipun tidak sekolah di TPA tidak masalah karena sudah mendapatkan ilmu membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah Noyokerten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengenalan lapangan pra sekolah 2 di SD Muhammadiyah Noyokerten. Peneliti ucapkan terimakasih kepada Kepala SD Muhammadiyah Noyokerten dan bapak ibu guru yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta dukungannya dalam memfasilitasi kegiatan ini dari awal sampai akhir. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Lovandri Dwanda Putra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penyelesaian artikel ini. Terakhir peneliti mengucapkan terimakasih kepada teman-teman satu kelompok yang telah ikut andil memberikan dukungan kepada kami dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikaharni, W. (2018). Implementasi Metode Kibar untuk Cepat Mampu Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Hikmah Teladan Kota Cimahi. Bukalapak.com, *Gambar buku kibar ABC*. Diakses pada <https://www.bukalapak.com/products/s/kibar-abc-cara-cepat-membaca>
- Mualif, A. (2013). *PENERAPAN METODE IQRO'DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) ISYROQIYAH DESA KARANGGEDANG KECAMATAN BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.